ANALISIS KEPUASAN PESERTA DIDIK TERHADAP SARANA PRASARANA SEKOLAH DI KABUPATEN SUMBA TIMUR

ANALYSIS OF STUDENTS SATISFACTION WITH SCHOOL FACILITIES AND INFRASTRUCTURE IN EAST SUMBA REGENCY

Andrew Setiawan Ratu Djingi1[1], Intan Ana Jawa[2], Jeli Dembi Tammar[3], Mayesti Rambu Jati [4]
Vidriana Oktoviana Bano[5], dan Marleni Rosalia Ndapa Huda[6]
Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Sumba Timur, NTT, Indonesia
Email: vidri.bano@unkriswina.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana sekolah di salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Sumba Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah kuesioner, observasi, dan wawancara, dengan total responden sebanyak 156 peserta didik dari kelas VII, VIII, dan IX. Data dianalisis berdasarkan tujuh indikator utama, yaitu ruang kelas, perpustakaan, fasilitas olahraga, ruang UKS, alat bantu informasi, laboratorium IPA, dan indikator lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa rata-rata 34% peserta didik merasa sangat puas, 52% peserta didik merasa puas, 13% peserta didik merasa tidak puas dan 1% peserta didik menyatakan sangat tidak puas terhadap kondisi sarana dan prasarana di sekolah.Uji *Chi-Square* menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kepuasan dengan faktor tingkat kelas maupun jenis kelamin. Secara keseluruhan, sarana dan prasarana sekolah dinilai cukup memadai, meskipun beberapa aspek masih perlu ditingkatkan untuk mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih optimal.

Kata Kunci: Kepuasan Peserta Didik, Sarana Prasarana Sekolah, Sumba Timur

ABSTRACT

This study aims to analyze students' satisfaction with school facilities and infrastructure at a junior high school in East Sumba Regency. The research employed questionnaires, observations, and interviews, involving a total of 156 students from grades VII, VIII, and IX. Data analysis was based on seven key indicators: classrooms, libraries, sports facilities, school health units (UKS), information tools, science laboratories, and other supporting facilities. The findings revealed that, on average, 34% of students were very satisfied, 52% were satisfied, 13% were dissatisfied, and 1% were very dissatisfied with the condition of the facilities and infrastructure. The Chi-Square test indicated no significant relationship between the level of satisfaction and students' grade levels or gender. Overall, the school's facilities and infrastructure were considered adequate, although several aspects still require improvement to foster a more optimal learning environment.

Keywords: *Student Satisfaction*, *School Facilities, Infrastructure*, *East Sumba*.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fondasi utama dalam membentuk arah dan kualitas hidup individu. Hal ini tercatum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pada prosesnya banyak hal yang ikut mempengaruhi tercapainya tujun pendidikan. Salah satu hal yang sangat berperan dalam tujuan tersebut adalah Sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam mendukung proses pendidikan di sekolah. Bancin dan Lubis (2017) menjelaskan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui sekolah diperlukan dukungan sarana dan prasarana yang mencukupi sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Sarana seperti buku, alat tulis, komputer, dan media pembelajaran lainnya berfungsi sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar. Sementara itu, prasarana mencakup fasilitas fisik seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan lapangan olahraga yang menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif.

Ketersediaan dan kualitas sarana prasarana yang memadai dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, mendorong semangat belajar peserta didik, serta mendukung guru dalam menyampaikan materi (Awaliyah, Putri, & Rustini, 2023; Jariyah et al., 2024). Kombinasi antara semangat belajar peserta didik dan kemampuan guru yang didukung oleh fasilitas yang memadai akan memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar secara keseluruhan (Peserta didiknto & Hidayati, 2020). Lebih lanjut Santika et al., (2021) menjelaskan sarana prasana dapat meningkatka hasil belajar peserta didik sehinga hal ini akan berbanding lurus dengan peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu diperlukan pengelolaan, pengembangan dan evaluasi sarana prasarana. Hal ini sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana yang tersedia merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas layanan pendidikan di sebuah institusi (Nauraida, Sobri, & Sultoni, 2024). Kepuasan ini mencerminkan sejauh mana fasilitas yang disediakan mampu memenuhi kebutuhan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Ketika peserta didik merasa puas dengan kondisi ruang kelas, kebersihan lingkungan, ketersediaan media pembelajaran, serta akses terhadap fasilitas pendukung seperti perpustakaan dan laboratorium, hal tersebut dapat meningkatkan kenyamanan dan semangat mereka dalam belajar. Sebaliknya, rendahnya kepuasan menunjukkan adanya ketimpangan antara harapan peserta didik dengan kenyataan yang mereka hadapi di sekolah. Oleh karena itu, evaluasi sarana prasana berdasarankan tingkat kepuasan peserta didik perlu dilakukan (Y. N. Sari & Abubakar, 2024). Evaluasi ini selain penting bagi pihak sekolah dan pemerintah, tetapi juga sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan yang berorientasi pada perbaikan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, observasi dan wawancara. Angket/kuesioner memuat 34 butir pernyataan, dan terurai dalam 7 indikator yaitu Ruangan kelas, Ruang perpustakaan, Fasilitas Olaraga, Ruang UKS, Alat Bantu Informasi, ruang laboratorium, dan indikator lainnya yang terdiri dari fasilitas penunjang. Populasi dalam penelitian ini adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kecamatan Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur dengan jumlah responden sebanyak 156 peseta didik yang terdiri dari tingkat kelas VII, VIII dan IX. Pengambilan data dilakukan pada Semester Gasal TA 2023/2024. Data penelitian ini di analisis berdasarkan setiap indikator dan uji *Chi Square* menggunakan SPSS Statistic 21 untuk mengetahui hubungan antara jenis kelamin dan tingkat kelas dengan tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana prasana sekolah.

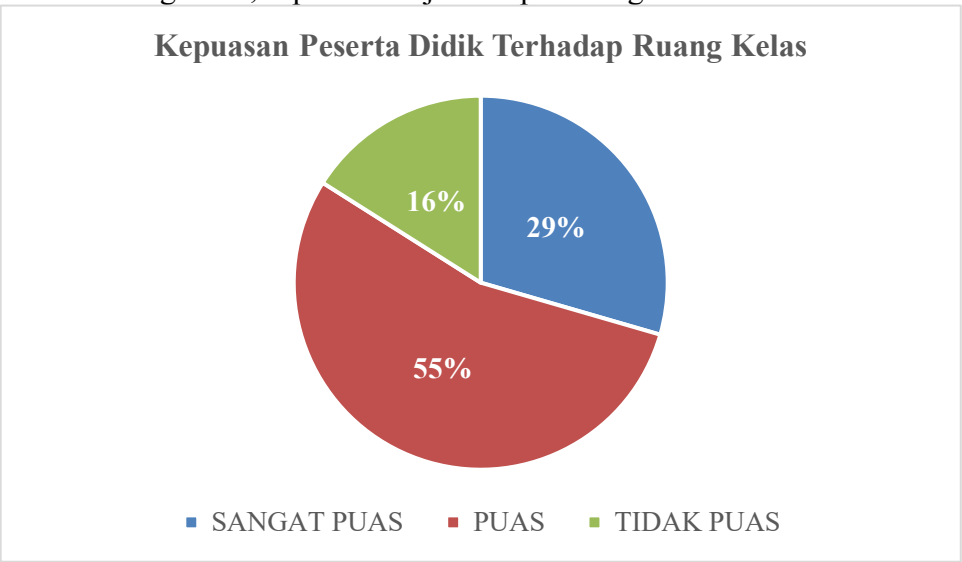
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menggambarkan tingkat kepuasan peserta didik terhadap berbagai indikator sarana dan prasarana sekolah, yang akan diuraikan pada pembahasan berikut ini:

1) Tingkat Kepuasan Setiap Indikator

a. Ruangan Kelas

Indikator pertama yang dianalisis adalah tingkat kepuasan peserta didik terhadap kondisi ruang kelas, seperti ditunjukkan pada diagram berikut.



Gambar 1. Diagram Kepuasan Peserta Didik Terhadap Ruang Kelas

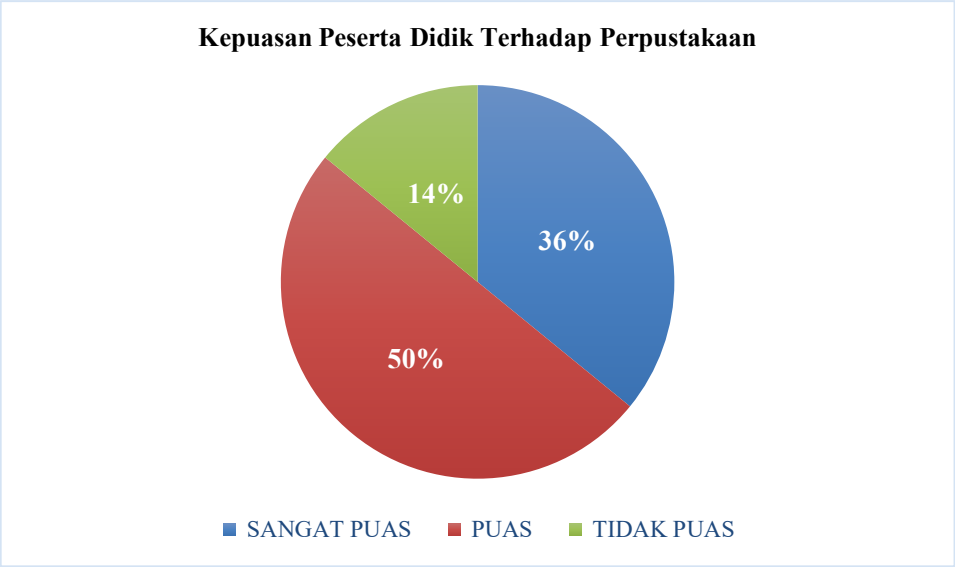
Diagram 1 menunjukkan hasil survei tentang tingkat kepuasan peserta didik terhadap kondisi ruang kelas di lingkungan sekolah. Dari data yang tersaji, mayoritas peserta didik yaitu sebesar 55%, menyatakan bahwa mereka merasa puas dengan ruang kelas yang tersedia. Sementara itu, sebanyak 29% peserta didik merasa sangat puas, menandakan bahwa hampir sepertiga dari total responden benar-benar menghargai kenyamanan, fasilitas, atau suasana yang ada di ruang kelas mereka. Namun demikian, masih terdapat 16% peserta didik yang merasa tidak puas, yang berarti ada bagian dari peserta didik yang merasakan adanya kekurangan dalam penyediaan atau pengelolaan ruang kelas.

Tingginya persentase kepuasan ini dapat diasumsikan bahwa secara umum, ruang kelas telah memenuhi sebagian besar kebutuhan belajar peserta didik, baik dari segi kelayakan sarana, kenyamanan ruangan, hingga faktor pendukung lainnya. Ruang kelas yang nyaman tentu berkontribusi besar dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi belajar, serta memperbaiki konsentrasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pengelolaan kelas yang baik berpengaruh positif terhadap konsentrasi belajar (Andrianto, Helmi, Purwantono, & Indrawan, 2020) dan hasil belajar peserta didik (Iskandar et al., 2024).

Meskipun tingkat kepuasan cukup tinggi, namun terdapat 16% peserta didik yang merasa tidak puas terhadap fasilitas ruangan kelas. Peningkatan kualitas ruang kelas perlu dilakukan evaluasi oleh pihak sekolah. Selain itu, melibatkan peserta didik dalam proses evaluasi ruang kelas dapat menjadi langkah strategis agar perbaikan yang dilakukan lebih tepat sasaran.

b. Perpustakaan

Perpustakaan merupakan fasilitas sekolah yang sangat penting untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Berikut ini hasil analisis tingkat kepuasan peserta didik terhadap perpustakaan.



Gambar 2. Diagram Kepuasan Peserta Didik Terhadap Perpustakaan

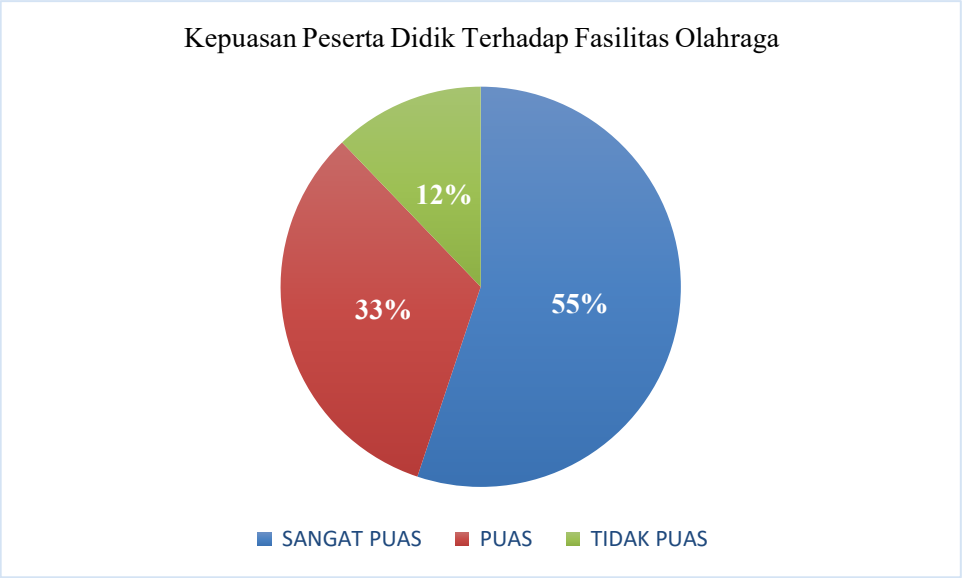
Diagram di atas menunjukkan bahwa sebanyak 50% peserta didik merasa puas, terhadap fasilitas perpustakan. Selain itu, terdapat 36% peserta didik yang merasa sangat puas terhadap keberadaan dan layanan perpustakaan yang tersedia. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum, perpustakaan sudah mampu memenuhi ekspektasi peserta didik, baik dari segi fasilitas, koleksi buku, kenyamanan ruangan, maupun layanan pustakawan. Tingginya tingkat kepuasan ini bisa berpengaruh positif terhadap minat baca dan kebiasaan belajar peserta didik di lingkungan sekolah.

Namun, 14% peserta didik menyatakan tidak puas terhadap fasilitas perpustakaan. Ketidakpuasan ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan koleksi buku yang relevan dengan kebutuhan peserta didik, ruang baca yang kurang nyaman, waktu layanan yang terbatas, atau fasilitas teknologi (seperti komputer atau akses internet) yang belum memadai. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu melakukan evaluasi dan pengembangan berkelanjutan untuk mengoptimalkan peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar.

Adanya perkembangan teknologi informasi dapat dimanfaatkan dalam menunjang perpustakaan. Perpustakaan sebaiknya tidak hanya fokus pada koleksi fisik, tetapi juga memperbanyak koleksi digital, menyediakan akses e-book, jurnal online, atau bahkan fasilitas belajar berbasis multimedia. Pemanfaatan teknologi dalam perpustakaan bisa menjadi lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan peserta didik saat ini (E. W. Sari et al., 2024). Perpustakaan yang melibatkan teknologi dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan minat baca peserta didik (Habibillah, Terttiaavini, & Heryati, 2022).

c. Fasilitas Olahraga

Kepuasan peserta didik terhadap fasilitas olahraga menjadi salah satu indikator penting dalam penelitian ini. Berikut hasil persebaran tingkat kepuasan tersebut.



Gambar 3. Diagram Kepuasan Peserta Didik Terhadap Fasilitas Olahraga

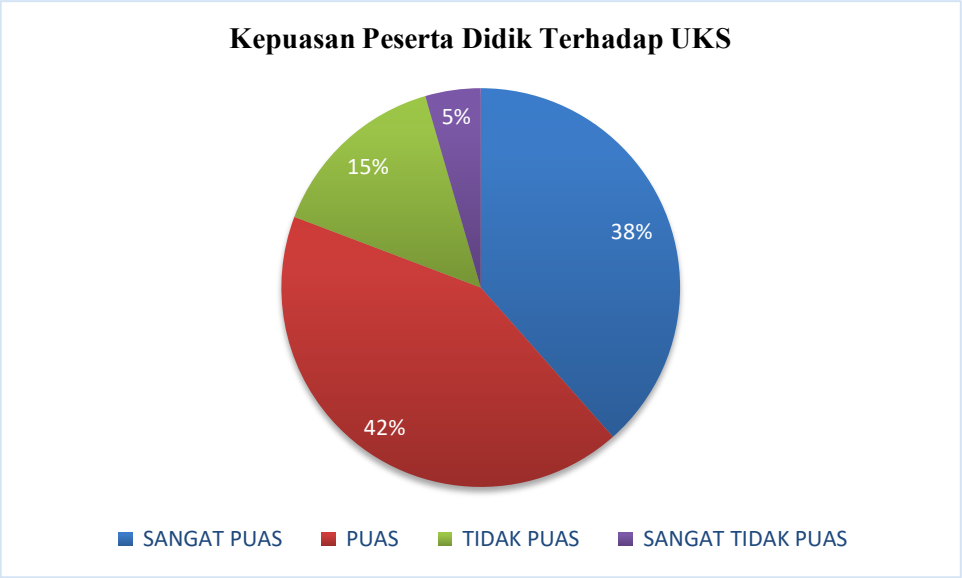
Berdasarkan diagram diatas, diketahui bahwa 55% peserta didik merasa sangat puas fasilitas olahraga yang tersedia disekolah. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh peserta didik merasa fasilitas olahraga yang disediakan sudah memenuhi harapan peserta didik, baik dari segi kelengkapan alat, kualitas lapangan, maupun kenyamanan saat digunakan. Selain itu, 33% peserta didik merasa puas, menandakan bahwa meskipun mereka belum sepenuhnya merasa fasilitas tersebut sempurna, namun tetap menganggap bahwa fasilitas tersebut cukup memadai untuk menunjang kegiatan olahraga di sekolah.

Tingginya angka kepuasan terhadap fasilitas olahraga ini menunjukkan adanya perhatian serius dari pihak sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana olahraga yang layak. Fasilitas olahraga yang baik tidak hanya penting untuk mendukung pembelajaran pendidikan jasmani, tetapi juga berkontribusi pada kesehatan fisik, kesejahteraan mental, dan pengembangan karakter peserta didik, seperti kerja sama tim, sportivitas, dan disiplin (Salahudin, Ewan, & Furkan, 2024). Selain itu, keberadaan fasilitas olahraga yang memadai dapat menjadi daya tarik tambahan bagi sekolah dalam menarik minat calon peserta didik baru.

Namun demikian, keberadaan 12% peserta didik yang tidak puas tetap perlu diperhatikan. Oleh karena itu, sekolah dapat mempertimbangkan untuk melakukan perbaikan berkala dan memperluas jenis fasilitas olahraga yang tersedia. Meningkatkan kualitas fasilitas olahraga juga bisa mendukung pencapaian prestasi peserta didik di bidang olahraga, baik di tingkat lokal maupun nasional, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan citra dan prestasi sekolah secara keseluruhan.

d. Ruangan Unit Kesehatan Sekolah (UKS)

Tingkat kepuasan peserta didik terhadap ruangan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dianalisis untuk mengetahui sejauh mana kenyamanan dan kelayakan UKS sebagai fasilitas penunjang sekolah. Hasil persebaran data disajikan pada diagram berikut.



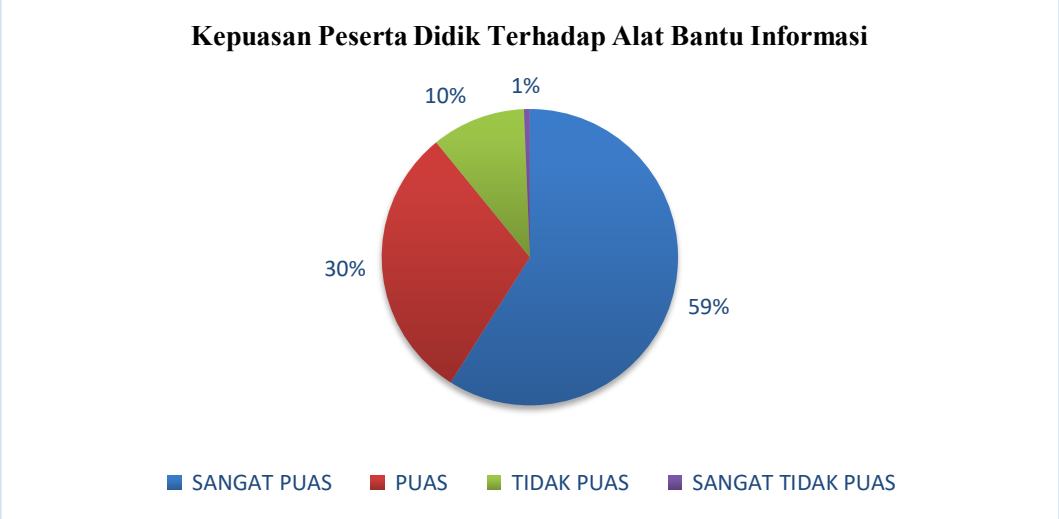
Gambar 4. Diagram Kepuasan Peserta Didik Terhadap Ruangan UKS

Berdasarkan data pada diagram diatas, diketahui 42% peserta didik menyatakan puas terhadap layanan dan fasilitas UKS yang tersedia. Selain itu, 38% peserta didik mengaku sangat puas. Meskipun angka kepuasan total (80%) masih tergolong tinggi, namun disisi lain 15% peserta didik merasa tidak puas, dan 5% lainnya bahkan merasa sangat tidak puas terhadap pelayanan UKS. Keberadaan 20% peserta didik yang tidak puas dan sangat tidak puas merupakan indikator penting bahwa masih ada ruang perbaikan dalam penyediaan layanan kesehatan di sekolah.

Unit Kesehatan Sekolah memiliki peranan strategis dalam menjaga kesehatan peserta didik, memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan, serta mempromosikan perilaku hidup bersih dan sehat (Hidayat & Argantos, 2020). Peningkatan kualitas UKS sangat penting karena berhubungan langsung kesehatan dan kemampuan peserta didik untuk belajar dengan baik disekolah. Fasilitas UKS yang optimal dapat menciptakan lingkungan belajar akan menjadi lebih aman, sehat, dan mendukung perkembangan akademik peserta didik (Susana, 2018; Yusriah et al., 2024).

e. Alat Bantu Informasi

Berikut ini hasil kepuasan peserta didik terhadap indikator alat bantu informasi.



Gambar 5. Diagram Kepuasan Peserta Didik Terhadap Alat Bantu Informasi

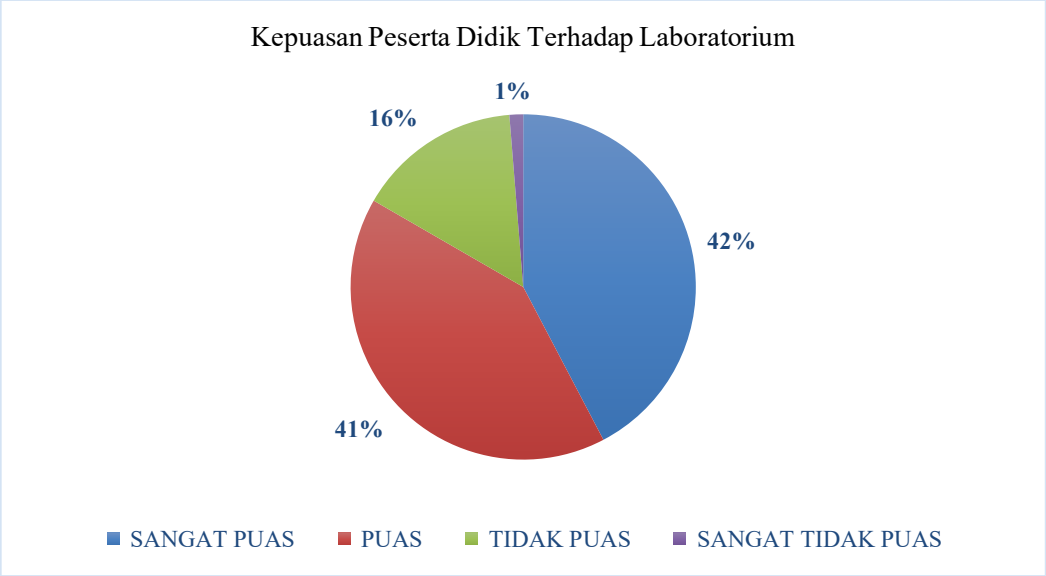
Diagram diatas menggambarkan tingkat kepuasan peserta didik terhadap alat bantu informasi yang tersedia di sekolah, seperti papan pengumuman, sistem pengeras suara, dan sarana komunikasi lainnya. Dari data yang ditampilkan, diketahui bahwa 59% peserta didik merasa sangat puas dan 30% merasa puas terhadap fasilitas alat bantu informasi di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa alat bantu informasi sudah efektif dalam membantu peserta didik mendapatkan informasi dengan cepat dan jelas. Tingginya tingkat kepuasan ini menunjukkan bahwa sekolah telah berhasil memanfaatkan alat bantu informasi dengan baik, baik dari segi teknologi, kelengkapan, maupun kemudahan akses.

Sementara itu, 10% peserta didik mengaku tidak puas, dan 1% merasa sangat tidak puas. Walaupun persentase ketidakpuasan relatif kecil, tetap menjadi perhatian bagi sekolah untuk melakukan evaluasi lebih lanjut. Oleh karena itu, perlu adanya pemeliharaan rutin terhadap fasilitas tersebut, serta inovasi dalam cara penyajian informasi agar tetap menarik dan relevan bagi peserta didik.

Alat bantu informasi memiliki peranan penting dalam kelancaran komunikasi internal di lingkungan sekolah. Informasi yang disampaikan secara tepat, cepat, dan mudah diakses dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan sekolah. Pemanfaatan media sosial juga dapat digunakan sebagai alat bantu informasi sekolah yang mudah diakses dan sekaligus dapat dijadikan media dokumentsi (Isnaeni, Cintya, & Lusih, 2024)

f. Laboratorium IPA Terpadu

Laboratorium IPA merupakan salah satu fasilitas pendukung dalam kegiatan pembelajaran. Tingkat kepuasan peserta didik terhadap kondisi dan ketersediaan fasilitas laboratorium dianalisis untuk menilai efektivitas sarana tersebut dalam menunjang proses belajar. Hasil evaluasi disajikan pada diagram berikut.



Gambar 6. Diagram Kepuasan Peserta Didik Terhadap Laboratorium IPA

Diagram lingkaran di atas memperlihatkan data tentang tingkat kepuasan peserta didik terhadap fasilitas laboratorium yang ada di sekolah. Diagram tersebut menunjukkan bahwa 42% peserta didik merasa sangat puas terhadap kondisi laboratorium, sementara 41% lainnya merasa puas. Artinya, secara keseluruhan, sebagian besar peserta didik (83%) memiliki persepsi positif terhadap fasilitas laboratorium. Tingginya tingkat kepuasan menunjukkan bahwa laboratorium yang ada

telah mampu memenuhi kebutuhan dasar dalam praktik pembelajaran, baik dari segi kelengkapan alat, kenyamanan ruang, ketersediaan bahan praktik, maupun keamanan saat kegiatan berlangsung. Ini adalah modal yang sangat baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Namun demikian, terdapat 16% peserta didik yang merasa tidak puas, dan 1% yang menyatakan sangat tidak puas. Meskipun jumlah ini relatif kecil dibandingkan jumlah peserta didik yang puas, tetapi hal ini harus menjadi catatan penting bagi pihak sekolah untuk melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap fasilitas laboratorium. Fasilitas laboratorium yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, memperkuat pemahaman konsep, serta melatih keterampilan berpikir kritis dan eksperimen (Kristianawati, Priyayi, & Krave, 2021).

g. Indikator Lainnya

Indikator lainnya merupakan fasilitas lain yang tersedia di sekolah, di luar fasilitas utama seperti perpustakaan, ruang kelas, atau laboratorium. Berikut ini hasil analisis indikator lainnya terhadap kepuasan peserta didik.

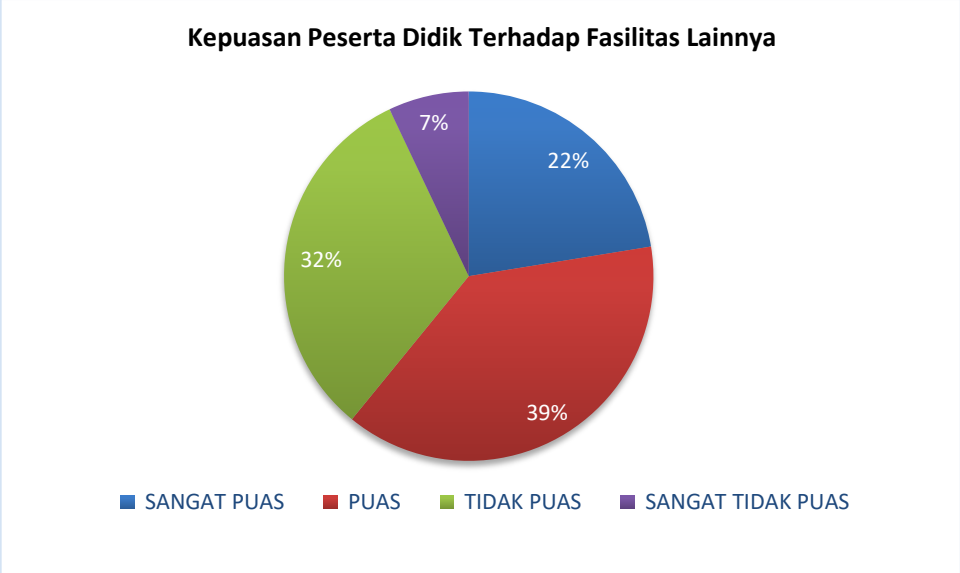


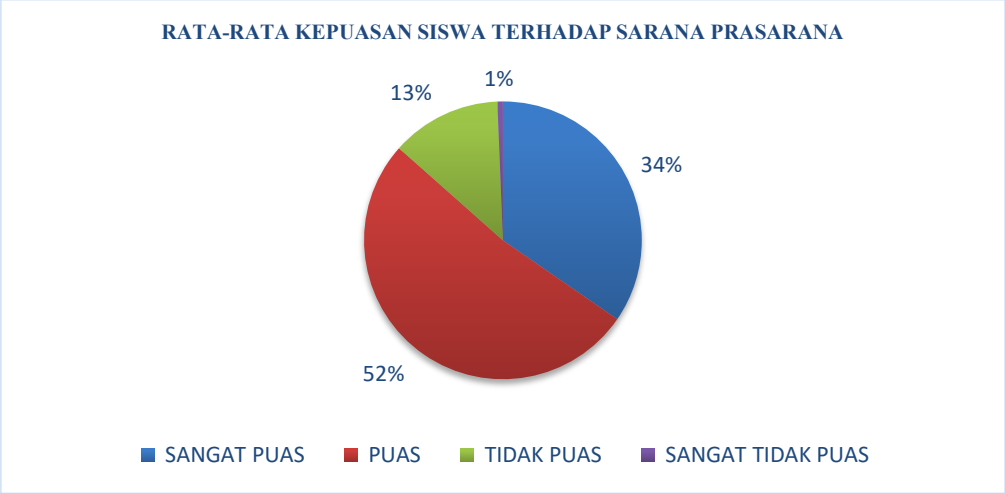
Diagram diatas menunjukkan bahwa 22% peserta didik merasa sangat puas, dan 39% merasa puas terhadap fasilitas lainnya. Oleh karena itu, sebanyak 61% peserta didik memiliki pandangan positif terhadap fasilitas tersebut. Namun, 32% peserta didik merasa tidak puas dan 7% bahkan menyatakan sangat tidak puas. Hal ini berarti ada 39% peserta didik yang merasa fasilitas lain di sekolah belum memenuhi harapan.

Fasilitas lain yang dimaksud bisa meliputi kantin, area parkir, dan fasilitas umum lainnya. Fasilitas lainya memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, sehat, dan mendukung aktivitas belajar-mengajar secara holistik. Tingginya persentase ketidakpuasan ini dapat menjadi pengingat bahwa beberapa fasilitas lain masih belum dikelola dengan optimal.

Fasilitas yang memadai dan nyaman tidak hanya berdampak pada kesejahteraan peserta didik secara fisik, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar, kedisiplinan, dan rasa kepemilikan terhadap lingkungan sekolah. Pengelolaan fasilitas sekolah merupakan bagian penting dalam manajemen sarana prasarana untuk menunjang berjalannya proses pembelajaran dengan baik (Amka, 2021). Oleh karena itu, peningkatan kualitas dan pengelolaan fasilitas lainnya perlu menjadi perhatian serius. Sekolah dapat melakukan evaluasi lebih lanjut atau survei kepuasan rutin untuk mengetahui fasilitas mana yang paling perlu diperbaiki.

2) Rata-Rata Kepuasan

Berdasarkan analisis terhadap 7 indikator sarana prasarana sekolah, maka diperoleh rata-rata kepuasan peserta didik sebagai berikut.



Berdasarkan hasil rata-rata tingkat kepuasan peserta didik terhadap berbagai sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah diketahui sebanyak 34% peserta didik merasa sangat puas, 52% peserta didik merasa puas, 13% peserta didik merasa tidak puas dan 1% peserta didik menyatakan sangat tidak puas terhadap kondisi sarana dan prasarana. Secara umum, 86% peserta didik menunjukkan tingkat kepuasan (gabungan antara sangat puas dan puas) terhadap sarana prasarana sekolah. Ini merupakan indikasi positif bahwa sebagian besar peserta didik mengakui ketersediaan dan kualitas fasilitas yang ada. Namun, 14% peserta didik masih merasa tidak puas atau sangat tidak puas. Meskipun jumlah ini relatif kecil tapi hasil ini dapat menjadi catatan bagi pihak sekolah untuk melakukan evaluasi lebih lanjut.

Sarana prasarana sekolah adalah faktor penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan membentuk iklim sekolah yang nyaman sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan (Hadi, 2023). Mahmud (2015) menjelaskan setiap institusi pendidikan, baik formal maupun nonformal berkewajiban menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kebutuhan pendidikan, dengan mempertimbangkan pertumbuhan serta perkembangan potensi fisik, intelektual, sosial, emosional, dan psikologis peserta didik. Ketersediaan fasilitas yang memadai dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, memperkuat keterampilan peserta didik sehingga berdampak pada pendidikan yang berkualitas (Sherly et al., 2020). Oleh karena itu, kepuasan peserta didik terhadap sarana prasarana sekolah tidak hanya dipertahankan, tetapi juga terus ditingkatkan untuk mendukung terciptanya lingkungan belajar yang ideal.

3) Uji Chi Squerd

a. Berdasarkan Tingkat Kelas

Tingkat Kelas Responden * Tingkat Kepuasan Crosstabulation

Count

		Tingkat Kepuasan				
		Sangat Tidak Puas	Tidak Puas	Puas	Sangat Puas	Total
Tingkat Kelas Responden	Kelas VII	0	7	18	11	36
	Kelas VII	1	7	15	25	48
	Kelas IX	0	9	39	24	72

Total	1	23	72	60	156

Kepuasan peserta didik terhadap suatu layanan atau kegiatan merupakan indikator penting dalam mengevaluasi kualitas dan efektivitas program yang diberikan di lingkungan sekolah (Nauraida, Sobri, & Sultoni, 2024). Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil survei terhadap 156 peserta didik dari tiga tingkat kelas VII, VIII, dan IX menunjukkan hasil bahwa secara umum tingkat kepuasan peserta didik berada pada kategori yang positif. Dari keseluruhan responden, sebagian besar menyatakan bahwa peserta didik merasa "Puas" (72 responden) dan "Sangat Puas" (60 responden). Sementara itu, hanya 23 peserta didik yang merasa "Tidak Puas", dan hanya satu orang yang menyatakan "Sangat Tidak Puas".

Berdasarkan tingkat kelas, peserta didik Kelas VII yang berjumlah 36 orang menunjukkan tingkat kepuasan yang cukup tinggi, dengan 18 orang merasa "Puas" dan 11 orang "Sangat Puas". Hanya 7 orang yang merasa "Tidak Puas", dan tidak ada yang merasa "Sangat Tidak Puas". Pada Kelas VIII yang terdiri dari 48 peserta didik, kepuasan bahkan lebih tinggi, dengan 25 responden memilih "Sangat Puas" dan 15 lainnya "Puas". Hanya 7 orang yang "Tidak Puas", dan 1 orang yang "Sangat Tidak Puas". Sedangkan pada Kelas IX, dari 72 responden, sebagian besar juga merasa "Puas" (39 orang) dan "Sangat Puas" (24 orang), sementara 9 orang merasa "Tidak Puas", dan tidak ada yang menyatakan "Sangat Tidak Puas".

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kelas responden dan tingkat kepuasan, dilakukan uji Chi-Square. Berikut ini hasil pengujian Chi-Square menggunakan SPSS.

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	9.856[a]	6	.131
Likelihood Ratio	10.005	6	.124
Linear-by-Linear Association	.168	1	.682
N of Valid Cases	156		

a. 3 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,23.

Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-sided*) sebesar 0,131. Nilai signifikansi **0,131 > 0,05**, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikasn antara tingkat kelas dengan tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana prasana. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tingkat kelas tidak berpengaruh terhadap tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana prasarana.

b. Berdasarkan Jenis Kelamin

Selain ditinjau dari tingkat kelas, kepuasan peserta didik juga dianalisis berdasarkan jenis kelamin. Dari total 156 responden, sebanyak 54 adalah laki-laki dan 102 adalah perempuan.

Jenis Kelamin * Tingkat Kepuasan Crosstabulation

Count

		Tingkat Kepuasan				
		Sangat Tidak Puas	Tidak Puas	Puas	Sangat Puas	Total
Jenis Kelamin	Laki-Laki	0	8	29	17	54
	Perempuan	1	15	43	43	102
Total		1	23	72	60	156

Hasil crosstabulation menunjukkan bahwa secara umum, baik peserta didik laki-laki maupun perempuan cenderung merasa puas terhadap layanan atau program yang

diberikan. Pada kelompok laki-laki, mayoritas responden merasa "Puas" (29 orang) dan "Sangat Puas" (17 orang), sedangkan 8 orang merasa "Tidak Puas" dan tidak ada yang menyatakan "Sangat Tidak Puas". Di sisi lain, dari 102 responden perempuan, tingkat kepuasan juga tinggi, dengan 43 orang menyatakan "Puas" dan 43 orang lainnya "Sangat Puas". Namun, terdapat lebih banyak perempuan yang merasa "Tidak Puas" (15 orang), dan satu orang menyatakan "Sangat Tidak Puas".

Secara umum, responden perempuan menunjukkan tingkat kepuasan yang sedikit lebih tinggi pada kategori "Sangat Puas", namun juga memiliki jumlah ketidakpuasan yang lebih besar dibandingkan laki-laki. Hal ini bisa menjadi bahan evaluasi lebih lanjut untuk melihat apakah terdapat perbedaan persepsi atau kebutuhan antara peserta didik laki-laki dan perempuan terhadap layanan yang diberikan.

Untuk menguji hubungan antara jenis kelamin dan tingkat kepuasan, dilakukan uji Chi-Square.Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kelas responden dan tingkat kepuasan, dilakukan uji Chi-Square. Berikut ini hasil pengujian Chi-Square menggunakan SPSS.

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.596[a]	3	.458
Likelihood Ratio	2.928	3	.403
Linear-by-Linear Association	.538	1	.463
N of Valid Cases	156		

a. 2 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .35.

Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-sided*) sebesar 0,458. Nilai signifikansi **0,458 > 0,05**, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana prasana. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana prasarana.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dan analisis data hasil kuesioner pada 7 indikator sarana prasarana sekolah maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata 34% peserta didik merasa sangat puas, 52% peserta didik merasa puas, 13% peserta didik merasa tidak puas dan 1% peserta didik menyatakan sangat tidak puas terhadap kondisi sarana dan prasarana di sekolah. Selain itu, berdasarkan uji Chi-Square dapat simpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dan tingkat kelas terhadap tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana prasarana.

5. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana sekolah di Kabupaten Sumba Timur, berikut disampaikan beberapa rekomendasi praktis:

a. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah khusunya Dinas Pendidikan, diharapkan memperkuat kebijakan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan melalui program pembinaan, supervisi, serta fasilitasi peningkatan mutu fasilitas sekolah. Pemerintah juga dapat mendorong kolaborasi antara sekolah, masyarakat, dan dunia usaha untuk bersama-sama mendukung perbaikan fasilitas pendidikan. Selain itu, penyusunan standar minimal kelayakan sarana prasarana yang harus dipenuhi setiap sekolah perlu diprioritaskan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas layanan pendidikan di Kabupaten Sumba Timur.

b. Bagi Pihak Sekolah
Pihak sekolah perlu melakukan evaluasi rutin terhadap kondisi sarana dan prasarana dengan melibatkan peserta didik melalui survei kepuasan berkala. Hasil evaluasi dapat menjadi dasar dalam merencanakan perbaikan fasilitas secara bertahap, termasuk peningkatan kelengkapan alat laboratorium, koleksi perpustakaan, dan fasilitas olahraga.

c. Bagi Peserta Didik
Peserta didik diharapkan berperan aktif dalam menjaga, merawat, dan memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah dengan sebaik-baiknya. Kesadaran untuk menggunakan fasilitas secara bertanggung jawab tidak hanya mencerminkan sikap peduli terhadap lingkungan sekolah, tetapi juga mendukung keberlangsungan fasilitas tersebut untuk generasi berikutnya. Selain itu, peserta didik juga diimbau untuk memberikan masukan atau laporan kepada pihak sekolah terkait kondisi sarana prasarana, sehingga perbaikan atau pengembangan dapat dilakukan lebih tepat sasaran.

6. UCAPAN TERIMA KASIH (OPSIONAL)

7. BIBLIOGRAFI

Amka, H. (2021). *Buku Ajar Manajemen dan Administrasi Sekolah*. Sidoarjo: Nizmania Learning Center.

Andrianto, J., Helmi, N., Purwantono, & Indrawan, E. (2020). Pengaruh Kondisi Ruang Kelas Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PDTM Di SMK Negeri 5 Padang. *Jurnal Vokasi Mekanika (VoMek)*, *2*(4), 147–153. https://doi.org/10.24036/vomek.v2i4.163

Awaliyah, C., Putri, F. A., & Rustini, T. (2023). Optimization of Facilities and Infrastructure in Elementary Schools through Management of Facilities and Infrastructure. *AURELIA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *2*(2), 1050–1054. https://doi.org/10.57235/aurelia.v2i2.628

Bancin, A., & Lubis, W. (2017). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan (Studi Kasus SMA Negeri 2 Lupuk Pakam). *EducanduM*, *10*(1), 62--69.

Habibillah, A., Terttiaavini, T., & Heryati, A. (2022). Pengembangan Perpustakaan Digital Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa SD Negeri 8 Rantau Bayur Palembang. *Klik - Jurnal Ilmu Komputer*, *3*(1), 42–49. https://doi.org/10.56869/klik.v3i1.340

Hadi, M. (2023). *Administrasi dan Manajemen Pendidikan*. Lampung: CV. Laduny Alifatama.

Hidayat, K., & Argantos. (2020). Peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Sebagai Proses Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat Peserta Didik. *Jurnal Patriot*, *2*(2), 627–639. Retrieved from https://media.neliti.com/media/publications/320978-peran-usaha-kesehatan-sekolah-uks-sebaga-2485cada.pdf

Iskandar, S., Rosmana, P. S., Nabilah, L., Oktaviani, Yosi, & Tambunan, A. M. (2024). Penataan Ruang Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(2), 1–9.

Isnaeni, A. C., Cintya, & Lusih. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi, Informasi, dan Dokumentasi : Pendidikan Sekolah Dasar Di Era Tahun 2024. *Inspirasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 26–30.

Jariyah, A., Ramadhani, S. A., Wulandari, R. A., Nurdin, M. S. A., Rahmawat, D., & Wulandari, A. (2024). Hubungan Kepuasan Siswa Terhadap Sarana Prasarana Olahraga Dengan Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pjok Di Sman 1 Driyorejo. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, *2*(1), 182–192.

Kristianawati, A., Priyayi, D. F., & Krave, A. S. (2021). *Correlation Between Laboratory Skills and Critical Thinking Skills of Students in Plants Tissue Learning Processes*. *5*(2), 69–76.

Retrieved from http://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/dikbio

Mahmud, H. (2015). Administrasi Pendidikan (Menuju Sekolah Efektif). In *Penerbit Aksara Timur*. Makasar.

Nauraida, I. D., Sobri, A. Y., & Sultoni, S. (2024). Pengaruh Sarana Prasarana dan Mutu Layanan Pendidikan terhadap Kepuasan Siswa Madrasah Tsanawiyah se-Kota Blitar. *JAMP: Jurnal Administrasi Pendidikan Dan Manajemen Pendidikan*, *7*(3), 293–316.

Salahudin, S., Ewan, I., & Furkan. (2024). The Role of Physical Education and Sports in Shaping the Nation's Character. *Champions: Education Journal of Sport, Health, and Recreation*, *2*(1), 1–8. https://doi.org/10.59923/champions.v2i1.91

Santika, F., Sowiyah, Pangestu, U., & Nurahlaini, M. (2021). School Facilities and Infrastructure Management in Improving Education Quality. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, *05*(06), 280–285. https://doi.org/10.47772/ijriss.2021.5612

Sari, E. W., Mariana, N., Karwanto, K., Izzati, U. A., Hariyati, N., & Roesminingsih, E. (2024). Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Digital terhadap Minat Baca dan Literasi. *Journal of Education Research*, *5*(3), 2515–2522. https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1052

Sari, Y. N., & Abubakar, A. H. (2024). Pengaruh Kualitas Layanan Pendidikan Terhadap Kepuasan Siswa: Perspektif dan Implikasi Praktis. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *13*(2), 4673–4684.

Sherly, Nurmiyanti, L., The, H. Y., Firmadani, F., Safrul, Nuramila, … Hardianto. (2020). Manajemen Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktis. In *Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung*. Bandung. Retrieved from https://etheses.uinsgd.ac.id/40789/1/MANAJEMEN PENDIDIKAN CETAK.pdf

Siswanto, E., & Hidayati, D. (2020). Management Indicators of Good Infrastructure Facilities To Improve School Quality. *International Journal of Educational Management and Innovation*, *1*(1), 69–81. https://doi.org/10.12928/ijemi.v1i1.1516

Susana, A. (2018). Manajemen Kesehatan Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, *25*(1), 65–79.

Yusriah, B., Hilaliyah, D. A., Nurjanah, F., Handayan, K. Y., Kurniawati, L., & Hafidzoh, S. (2024). Peran UKS Dalam Meningkatkan Kesehatan Lingkungan Sekolah dan Sosial di SDN Cibodas 8 Tangerang. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, *2*(3), 454–474.